
Pelatihan Penggunaan Tensimeter Manual Bagi Kader Posyandu Di Wilayah Desa Bawak Cawas, Klaten

Endang Sawitri^{1*}, Wiwin Rohmawati², Anna Uswatun Qoyyimah², Agustina³

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

²Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Klaten

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: endangsawitri02@gmail.com^{1*}

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are diseases that cannot be transmitted from person to person, whose development occurs slowly over a long period of time (chronic). In the initial course, NCDs often have no symptoms, many do not know and are aware that they have the disease. Efforts to control non-communicable diseases (PTM) such as: hypertension, etc., can be carried out by means of routine control at community health centers or through services at posyandu. Activities at the posyandu are coordinated by posyandu cadres. One of the activities carried out at the posyandu is health screening by measuring blood pressure. There are many posyandu cadres who have not mastered the skills of using manual blood pressure monitors. There needs to be training in using manual blood pressure monitors at posyandu. The goals of this activity is to increase knowledge and skills on how to use a blood pressure measuring device in the form of a manual blood pressure monitor for posyandu cadres in the Bawak Village Area, Cawas, Klaten. The methods used are socialization, preparation, implementation and evaluation. Training was carried out on a cadre of 17 people. All posyandu cadres were able to demonstrate well and were skilled at using a manual sphygmomanometer to measure blood pressure.

Keyword: training; manual tensimeter; posyandu cadres.

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari jika mengidap penyakit. Upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM) seperti : hipertensi, dll, dapat dilakukan di dengan cara kontrol rutin di puskesmas atau melalui pelayanan di posyandu. Kegiatan di posyandu di koordinir oleh kader kader posyandu. Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah skrining kesehatan dengan cara pengukuran tekanan darah. Banyaknya kader posyandu yang belum menguasai skill tentang penggunaan tensimeter manual, perlu ada pelatihan penggunaan tensimeter manual di posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan cara menggunakan alat pengukur tekanan darah berupa tensimeter manual bagi kader- kader posyandu Di Wilayah Desa Bawak, Cawas, Klaten. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan pada kader sejumlah 17 orang. Semua kader posyandu mampu mendemonstrasikan dengan baik dan trampil menggunakan tensimeter manual untuk mengukur tekanan darah.

Kata Kunci: pelatihan; tensimeter manual; kader posyandu.

1. Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (cronic). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan

menyadari jika mengidap PTM. Upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM) khususnya hipertensi, dilakukan terhadap semua orang yang berusia 18 tahun keatas [2].

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan. Pada kebanyakan kasus, hipertensi merupakan penyakit the silent killer karena tidak terdapat tanda-tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar, di mana akan menyebabkan beberapa komplikasi seperti penyakit jantung, otak maupun ginjal [2]. Hipertensi juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia, karena hipertensi adalah faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal [1].

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 29% (sebanyak 1,5 miliar orang) orang dewasa di seluruh Dunia akan atau mengidap menderita hipertensi. WHO juga menyebutkan bahwa hipertensi telah menyerang 22% penduduk Dunia dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, menunjukkan bahwa terdapat 34,1% masyarakat Indonesia yang Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan sebesar 7,6% dibandingkan dengan hasil lima tahun sebelumnya pada hasil Riskesdas 2013, yaitu sebesar 26,5% [4]. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, kasus hipertensi tertinggi berada di Kota Semarang yaitu mencapai 67.101 kasus dan prevalensinya sebanyak 19,56%. Kota Semarang juga menduduki peringkat pertama untuk kejadian hipertensi pada usia produktif sebanyak 510 pasien (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kasus hipertensi di Kota Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Dinkes Kota Semarang, 2022). Peningkatan hipertensi ini terjadi karena adanya perubahan pola dan gaya hidup. Tahun 2018 di Kabupaten Klaten terdapat kasus hipertensi sebanyak 66.066 penduduk (8,44%), jumlah penderita hipertensi didominasi oleh pasien perempuan sebanyak 41.944 penduduk (8,53%) dan pasien laki-laki sebanyak 24.122 penduduk (8,30%) (Dinas Kesehatan & Tengah, 2018). Rata-rata jumlah kasus hipertensi pada tahun 2021, 2022, dan 2023 di Kabupaten Klaten secara berturut-turut yakni 10.356 kasus, 11.206 kasus, dan 12.227 kasus.

Strategi pencegahan primer dan sekunder yang ditujukan untuk menurunkan angka kejadian morbiditas, mortalitas, juga menekan angka kejadian hipertensi, sehingga perlu dilakukan modifikasi gaya hidup yang banyak digalakkan oleh pemerintah, organisasi kesehatan, dan sejumlah elemen masyarakat yang fungsinya untuk meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup bagi penderita hipertensi. Upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM) khususnya hipertensi, dilakukan terhadap semua orang yang berusia 18 tahun keatas. Pelayanan kesehatan primer di masyarakat merupakan ujung tombak dalam pengendalian hipertensi. Bila dilaksanakan dengan baik, dapat menurunkan angka kesakitan, komplikasi dan kematian akibat hipertensi [2].

Pelaksanaan Posbindu PTM dilakukan oleh kader kesehatan yang telah ada atau beberapa orang dari masing-masing wilayah yang bersedia menyelenggarakan posbindu PTM, yang dilatih secara khusus, dibina atau difasilitasi untuk melakukan pemantauan faktor risiko PTM di masing-masing wilayah. Kriteria Kader Posbindu PTM antara lain berpendidikan minimal SLTA, mau dan mampu melakukan kegiatan berkaitan dengan Posbindu PTM salah satunya mampu pemeriksaan tekanan darah dengan menggunakan tensimeter manual.

Posbindu PTM namun perlu dilakukan rutin setiap minggu. Kader posbindu merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan di pusat pelayanan kesehatan pratama. Kader dibentuk untuk menjembatani program kesehatan dari puskesmas kepada warga. Keterampilan yang baik dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat dapat sebagai upaya penapisan terhadap PTM yaitu melakukan penjarangan (screening) dan memberikan edukasi dalam mencegah hipertensi melalui perilaku CERDIK yang belum dikenal masyarakat luas. CERDIK adalah slogan kesehatan yang setiap hurufnya mempunyai makna yaitu; C=Cek kesehatan secara berkala, E=Enyahkan asap rokok, R=Rajin aktifitas fisik, D=Diet sehat dengan kalori seimbang, I=Istirahat cukup dan K= Kelola stress. Perilaku CERDIK ini dapat diterapkan melalui kegiatan Posbindu PTM. Tujuan Kegiatan ini : untuk memberikan pelatihan penggunaan tensimeter manual pada kader posyandu di desa Bawak Cawas, Klaten agar posyandu mampu mandiri dalam screening kesehatan masyarakat khususnya dalam memantau tekanan darah seseorang [1]. Hasil wawancara dengan kader posyandu di Desa Bawak, Cawas, Klaten banyak

warga desa Bawak, Cawas, Klaten banyak yang mengalami penyakit hipertensi dan yang beresiko mengalami penyakit hipertensi. Posyandu Dilakukan setiap bulan sekali, tetapi kader- kader posyandu belum memiliki skill/ ketrampilan dalam menggunakan tensimeter manual dalam rangka sceneing kesehatan di masyarakat yang datang ke posyandu. Pemeriksaan tekanan darah secara rutin sangat diperlukan dalam melakukan screening hipertensi seseorang . Pelatihan penggunaan tensimeter manual ini sangat dibutuhkan kader posyandu di desa Bawak, Cawas, Klaten, sehingga bisa mandiri dalam screening kesehatan warga Bawak, Klaten. Khususnya pada masyarakat yang rentan terhadap hipertensi dan pentingnya pemeriksaan kesehatan yang rutin untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi bagi masyarakat,. Hal ini sesuai dengan amanat Permenkes Nomor 8 Tahun 2019, peran aktif dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan sangat dibutuhkan.

Dari hasil wawancara, kader Posyandu mengalami kendala keterampilan dan kepercayaan diri kader kesehatan yang disadari masih kurang untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan di Posbindu. Salah satu keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan mengukur tekanan darah lansia setempat.

2. Metode

a. Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi tentang penggunaan tensimeter manual: Penjelasan alat tensimeter manual, prosedur, indikasi penggunaan tensimeter manual, peralatan yang diperlukan, persiapan sebelum mengukur tekanan darah. Responden yang di undang dalam pelatihan penggunaan tensimeter manual ini adalah kader kader di poayandu desa Bawak, Cawas, Klaten sebanyak 17 orang

b. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan berupa: persiapan alat tensimeter manual, persiapan tempat, persiapan undangan untuk kader.

c. Pelaksanaan

Dalam pelatihan ini diawali dengan menjelaskan tekanan darah sistole dan diastole, menjelaskan tekanan darah normal dan tekanan darah yang tidak normal, Mengajarkan kader cara-cara/ prosedur menggunakan tensi manual dan Kader mempraktikan penggunaan tensi manual

d. Evaluasi

Kegiatan pelatihan ini dilakukan evaluasi secara observasi dan wawancara setelah kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada 17 orang kader posyandu berhasil yang diberikan pelatihan ketrampilan menggunakan tensimeter manual untuk melakukan mengukur tekanan darah dan dilakukan secara mandiri dengan dibimbing oleh tim pengabdian masyarakat. Dari hasil kegiatan pelatihan didapatkan bahwa Peran kader sangat penting sebagai pelaksana posyandu. Tugas serta tanggung jawab kader untuk melaksanakan peran sebagai penggerak masyarakat, melakukan pemantauan kesehatan di masyarakat sebagai tangan panjang dari puskesmas. Tugas Kader membantu petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, serta mengukur tekanan darah lansia, memberikan penyuluhan, membuat catatan kegiatan posyandu, kunjungan rumah kepada lansia yang tidak hadir di posyandu, evaluasi bulanan dan perencanaan kegiatan posyandu.

Kader harus aktif menjemput bola, berkunjung ke rumah lansia yang jarang menghadiri posyandu. Keterampilan dalam pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter manual kader juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena

dengan pelayanan kader yang terampil dan cekatan. Dengan adanya pelatihan yang diberikan untuk kader diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi kader sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan pemantauan kesehatan di posyandu.

Pengetahuan dan ketrampilan kader perlu dibina terus oleh petugas-petugas teknis dari berbagai lintas sector sesuai dengan bidangnya. Selain pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan program kegiatan untuk meningkatkan pelayanan di posyandu, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu melalui kursus, pelatihan dan *refreshing* pelatihan secara berkala.



Gambar 1. Aktifitas lapangan pelatihan penggunaan tensimeter manual di Posyandu Desa Bawak

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua kader posyandu mampu mendemonstrasikan dengan menggunakan tensimeter manual untuk mengukur tekanan darah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Kepala Desa Bawak, Cawas, Klaten yang telah memberikan ijin dan sarana dalam kegiatan pengabdian ini
- 2) Kader Kader Posyandu Desa Bawak, Cawas, Klaten yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan penggunaan tensimeter manual di Desa Bawak.

Daftar Pustaka

- [1] Baike . Hubungan genetik terhadap penyakit kardiovaskuler. Diakses 20 Februari 2011 : <http://baike.baidu.com/view/2130696.htm>.2011.
- [2] Depkes RI. Epidemiologi Penyakit Hipertensi.: <http://www.depkes.org>.2015
- [3] Depkes RI. 2015. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. The 4th Scientific Meeting on Hypertension.: <http://www.dinkesjatengprov.go.id>. 2015.
- [5] Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-tidak-menular-dan-pencegahannya.2023>.
- [6] Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. 2012. Buku Saku Posyandu. Jakarta.